**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik, salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang terus menerus dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru, pengadaan media pembelajaran seperti buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Pendidikan pada dasarnya yaitu sebagai proses untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Undang-Undang Nomor 20 (Tahun 2003:4) Tentang Sitem Pendidikan Nasional Pasal 1[1] menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Peranan guru dalam mencapai tujuan tersebut sangatlah penting, guru berperan dalam membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, kebiasaan, sikap, fungsi, dan peranan hidup, rasa cinta dan minat siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat telah menuntut individu untuk mengembangkan minatnya agar dapat bangkit dan bersaing dengan tantangan persaingan dunia global yang semakin berat dan ketat.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2013:III), kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi. kemampuan kreativitas dan komunikasi akan menjadi sangat penting. Sejalan dengan itu, rumusan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013 mengedepankan pentingnya kreativitas dan komunikasi. Berdasarkan kurikulum 2013 ada empat model pembelajaran yang digunakan dalam metode pendekatan scientific, yaitu: Model *Discovery Learning*, Model *Project Based Learning*, Model *Problem Based Learning*, dan Model *Inquiri*. dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan salah satu dari 4 model pembelajaran tersebut.

Untuk itu pengembangan pembelajaran perlu ditingkatkan baik dari segi perencanaan, penggunaan metode, alat peraga maupun kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum serta kemampuan sikap percaya diri dan penguasaan konsep pembelajaran dengan subtema macam-macam sumber energi.

Menurut skinner yang dikutip Dimyati dan Mudjiono (2006:9), belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Penyesuaian pendidikan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi memerlukan tenaga pendidik yang dinamis dan kreatif. serta dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memacu peningkatan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dengan kehidupan sehari-hari, dan guru mampu mempergunakan model pembelajaran setiap proses pembelajaran dengan siswa, jangan sampai siswa merasakan jenuh dan bosan dengan menggunakan model yang sama setiap pembelajaran tanpa memperhatikan sikap dan hasil belajar siswa dengan subtema yang di ajarkan.

Secara umum hasil observasi pada semester 2 di kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dan hanya sedikit yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menoton dan kurang menarik bagi siswa. Semua itu terkendala pada metode pengajaran yang digunakan guru, maka kondisi tersebut tidak akan meningkatkan kemampuan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa secara optimal.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran adalah keterkaitan dengan guru yang berperan sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran (*Teacher Center*) sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya memberikan pembelajaran dan penyampaian materi dengan metode ceramah saja tanpa memperhatikan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru masih terpaku pada metode ceramah. Guru masih bersikap malas untuk kreatif dalam pembelajaran dengan metode lain yang menunjang proses belajar mengajar. Hal tersebut menyebabkan rendahnya sikap percaya diri dan hasil belajar siswa, sehingga anak tidak mempunyai sikap percaya diri.

Selain itu aktivitas siswa tidak optimal. Hal ini terlihat siswa kurang perhatian dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang diberi dorongan/pujian dalam pembelajaran, siswa memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, siswa memiliki keyakinan lemah pada kemampuan dirinya, siswa memiliki pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya, siswa cenderung malu dan takut salah dalam mengutarakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktip dan saling berinteraksi langsung antar teman dalam proses pembelajaran di kelas. sehingga anak kelihatan malas, bosan, anak menjadi kurang percaya diri dan tidak mau mengutarakan pendapatnya. Akibatnya hasil pembelajaran siswa pun menjadi rendah, siswa tidak bisa menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, dan Siswa tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungannya.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti perlu menerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa.

Serta menurut Agus N.Cahyo (2013:103) dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented.*

Menurut bruner dalam mulyatiningsih (<http://mdsdid91.blogspot.com/2013/03metode-pembelajaran-discovery.html?m=1>). Yang di akses Pada Tanggal 22 Agustus 2014. mengemukakan bahwa *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Jadi model pembelajaran *Discovery Learning* ini yaitu model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* tersebut merupakan salah satu dari model pembelajaran yang digunakan di kurikulum 2013. Tetapi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 belum sepenuhnya diterapkan, sehubungan dengan itu peneliti bermaksud menerapkan Kurikulum 2013 di kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta dari Sub Tema macam-macam sumber energi.

Hal ini dilakukan untuk membantu mengembangkan proses belajar mengajar dengan model *Discovery Learning* yang diharapkan dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta Pada Sub Tema Macam-Macam Sumber Energi.

Sehubungan dengan itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta Pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa memiliki perasaan negatif terhadap dirinya.
2. Siswa memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya.
3. Siswa mempunyai pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya.
4. Siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah.
5. Rendahnya siswa dalam belajar.
6. Siswa cenderung malu dan dan takut salah untuk mengutarakan pendapatnya sehingga siswa tidak mau mengutarakan pendapatnya.
7. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan-batasan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Subyek Pembeajaran adalah siswa kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta.
3. Materi yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu subtema macam-macam sumber energi.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalah secara umum yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri & hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta pada subtema macam-macam sumber energi ? ”.

Adapun rumusan permasalahan secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan model Pembelajaran *Discovery Learning* disusun agar sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta pada subtema macam-macam sumber energi akan meningkat.
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dilaksanakan agar sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta pada subtema macam-macam sumber energi akan meningkat.
3. Mampukah sikap percaya diri siswa kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta pada subtema macam-macam sumber energi meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ?
4. Mampukah hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta pada subtema macam-macam sumber energi meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ?
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap percaya diri & hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta pada subtema macam-macam sumber energi dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning.*

Adapun tujuan khusus untuk meningkatkan percaya diri siswa adalah:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta pada subtema macam-macam sumber energi dengan penerapan model *Discovery Learning* agar sikap percaya diri dan hasil belajar meningkat.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning* agar sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta pada subtema macam-macam sumber energi meningkat.
3. Untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa dengan penerapan model *Discovery Learning* kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta pada subtema macam-macam sumber energi.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Discovery Learning* dikelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta pada subtema macam-macam sumber energi.
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis manfaat pembelajaran tematik yaitu untuk menambah wawasan dalam penggunaan model-model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran di SD, terutama dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta pada subtema macam-macam sumber energy agar pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. Manfaat secara praktis

Secara praktis hasil dari pelaksanaan peneliti ini akan memberikan manfaat bagi perorangan/instuisi dibawah ini:

1. Bagi Guru.
2. Dapat meningkatkan kreatif guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan proses belajar peserta didik.
3. Dapat memberi masukan tentang peningkatan percaya diri dan hasil belajar siswa dalam penerapan model *Discovery Learning*.
4. Bagi Siswa
5. Dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa dalam suatu pembelajaran kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi.
6. Dapat menjadikan pengalaman belajar, lebih menyenangkan dan memberikan dampak yang baik terhadap sikap percaya diri dan hasil belajar siswa.
7. Bagi Sekolah.
8. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai penerapan model *Dicovery Learning* pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi.
9. Bagi Peneliti Selanjutnya
10. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman nyata bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat menerapkan model *Discovery Learning p*ada Subtema Macam-Macam Sumber Energi.